

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN BAHAN BAKAR MINYAK DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

AIRANIKASMIRA



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

ANALISIS PERMINTAAN BAHAN BAKAR MINYAK DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

AIRANIKASMIRA

A011181024



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**ANALISIS PERMINTAAN BAHAN BAKAR MINYAK DI
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

disusun dan diajukan oleh

**AIRANIKASMIRA
A011181024**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

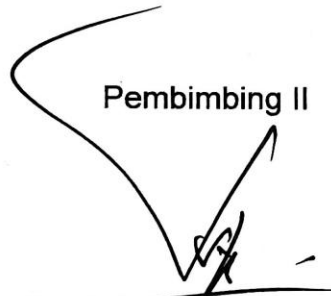
Makassar, 28 Desember 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. Nursini, SE., MA.
NIP 19660717 199103 2 001


Pembimbing II



Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si.
NIP 19691215 199903 1 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., SMW
NIP 19740715 200212 1 003

SKRIPSI



ANALISIS PERMINTAAN BAHAN BAKAR MINYAK DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

disusun dan diajukan oleh

AIRANIKASMIRA
A011181024


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 16 januari 2024 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Nursini, SE., MA	Ketua	1. 
2.	Dr. Sultan Suhab, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS	Anggota	3. 
4.	Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003



SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : **AIRANIKASMIRA**
Nomor Pokok : A011181024
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Berjanji untuk memperbaiki dan menyerahkan Skripsi yang telah di revisi sesuai saran-saran penguji dan pembimbing selambat-lambatnya 60 (Enam Puluh) hari setelah tanggal hari ini. Jika melewati tanggal tersebut, maka saya bersedia untuk dilakukan ujian ulang.
2. Menyetujui jika sebagian atau seluruh isi dari Hasil Penelitian saya dipublikasikan oleh Dosen Pembimbing dan atau Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS dengan atau tanpa menuliskan nama saya.

Makassar, 16 Januari 2024,
Mahasiswa



(AIRANIKASMIRA)

No. Pokok: **A011181024**

PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti kirimkan kepada Rasulullah SAW, beserta segala orang-orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Permintaan Bahan Bakar Minyak Di Kabupaten Polewali Mandar**” merupakan tugas akhir penulis sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Skripsi ini juga tidak luput dari kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan penulis.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kedua orang tua tersayang dan tercinta, untuk Ayahanda Muh. Rapi dan Ibunda Hj. Anisah yang telah banyak mendoakan, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan tanpa batas yang begitu besar dan nyata. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan, menjaga dan memberi kemuliaan atas semua tanggung jawab dan semua hal yang begitu berarti yang telah dilakukan oleh mereka. Kepada adik-adikku Farid, Fahru, Fahreza semoga diberikan kemudahan agar kelak dapat menggapai cita-citanya. Kepada seluruh keluarga besar yang tak sempat peneliti sebutkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa dan motivasi kepada peneliti.

Pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc, Jompa selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®. Selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Fitriwati Djam'an, S.E, M.Si. Selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ibu Prof. Dr. Nursini, SE., MA selaku pembimbing penulis yang telah memberikan banyak masukan dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Bapak Dr. Sultan Suhab, S.E., M.Si. selaku Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bantuan baik berupa arahan, bimbingan maupun motivasi kepada penulis tidak hanya selama proses penulisan skripsi ini namun juga dalam proses penulis menjadi mahasiswa di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dan terima kasih atas kesabaran dan nasehat yang selama ini diberikan kepada penulis semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.

6. Bapak Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS dan bapak Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihat kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Segenap pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa, terkhusus kepada pak Oskar, ibu Darma, pak Ambang, dan pak Rahim yang telah sabar membantu penulis dalam urusan administrasi perkuliahan.
9. Kepada sepupu tersayang, Kk Harmiyanti, Kk Ramlah, dan Kk Rabiatul Adabia. Terima kasih atas dukungan dan doanya sehingga penulis bersemangat hingga akhir mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku tercinta, Nur Afni Setyaningsih, Andi Maghira, Sharlyna, Nurhikma Dwi Anugrah, Jumriani dan Risky Putri. Terima kasih telah memberikan segenap bantuan baik itu arahan serta pemikiran dan menemani penulis kurang lebih 5 tahun kebersamai baik dalam keadaan suka maupun duka. Terimakasih karena selalu ada sampai saat ini, terimakasih untuk segala support serta kebaikannya selama perkuliahan ini dan selama penulisan skripsi ini. Semoga seterusnya kita dapat menjalin pertemanan ini hingga tua nanti, aamiin.
11. Teman angkatan 2018 "LANTERN" terima kasih telah menemani berproses dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan dalam perkuliahan. Semoga cita-cita dan impian kita dapat tercapai. Tetap kompak

dan tetap semangat, semoga semuanya SE secepatnya tanpa terkecuali, Amiin.

12. Keluarga besar HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN ILMU EKONOMI (HIMAJIE). Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berbagai pengalaman luar biasa yang belum pernah penulis rasakan sebelumnya. Semoga segala tujuan dan cita-cita himajie dapat tercapai..
13. Teman-teman KKN Tematik Gel. 106 Sulbar 2 Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dan penyemangat dan menjalankan KKN Covid-19 selama kurang lebih satu bulan.
14. Kepada duo bestie Niken Ayu Mardianti dan Putri Anggun, terima kasih karena selalu ada disisi penulis dan menghibur penulis. Terima kasih juga kepada Anita karena selalu memberikan semangat kepada penulis. Semoga kiita bisa mewujudkan impian dan sukses sama-sama. Aamiin
15. Teman-teman GENSOF, terima kasih teman-teman dari SMA hingga sekarang dan Insha Allah seterusnya yang senantiasa menemani suka maupun duka. Kelak semoga kita bisa sukses bersama dalam menggapai cita-cita, Amiin.
16. Kepada Bangtan Sonyeondan. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook terima kasih karena selalu memberikan hiburan dan menjadi moodbooster di saat penulis lelah mengerjakan skripsi.
17. Dan tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi serta doa sehingga atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

*18. Last but not least. Thanks to myself. Thank to me for surviving to this point.
Thank to me for working hard despite being tired. Next, let's work hard again
until we can realize our dreams.*

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik bagi pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin

Makassar, 18 Januari 2024

AIRANIKASMIRA

ABSTRAK

ANALISIS PERMINTAAN BAHAN BAKAR MINYAK DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Airanikasmira
Nursini
Sultan Suhab

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel jenis peralatan mesin (kendaraan dan non kendaraan), pendapatan, dan jenis pekerjaan terhadap permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner di SPBU Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis peralatan mesin (kendaraan dan non kendaraan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar. Variabel jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci : *Permintaan Bahan Bakar Minyak, Jenis Peralatan Mesin, Pendapatan, Jenis Pekerjaan*

ABSTRACT

ANALYSIS OF DEMAND FUEL OIL IN POLEWALI MANDAR REGENCY

Airanikasmira
Nursini
Sultan Suhab

This study aims to analyze the influence of variable types of machine equipment (vehicles and non-vehicles), income, and type of work on the demand for fuel oil in Polewali Mandar Regency. The data analysis method used in this research is the multiple linear regression analysis method. This study uses primary data obtained from interviews using questionnaires at gas stations in Polewali Mandar Regency. The results of this study indicate that the variable type of machine equipment (vehicles and non-vehicles) has a positive and significant effect on the demand for fuel oil in Polewali Mandar Regency. The income variable has a positive and significant effect on the demand for fuel oil in Polewali Mandar Regency. The type of work variable has a positive and significant effect on the demand for fuel oil in Polewali Mandar Regency.

Keywords: Fuel Oil Demand, Type of Machinery Equipment, Income, Type of Employment

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Permintaan.....	8
2.1.2 Bahan Bakar Minyak	13
2.1.3 Jenis Peralatan Mesin (Kendaraan dan Non Kendaraan)	14
2.1.4 Pendapatan	17
2.1.5 Jenis Pekerjaan	17
2.2 Tinjauan Teoritis	18
2.2.1 Hubungan Jenis Peralatan Mesin (Kendaraan dan Non Kendaraan) Terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak	18
2.2.2 Hubungan Pendapatan Terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak	19
2.2.3 Hubungan Jenis Pekerjaan Terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak	20
2.3 Studi Empiris.....	21
2.4 Kerangka Konseptual	22
2.5 Hipotesis	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26

3.1 Lokasi Penelitian	26
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisis Data.....	29
3.6 Definisi Operasional	35
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Pencapaian Makro Ekonomi dan Sosial Daerah Polewali Mandar	38
4.2 Karakteristik Responden	45
4.3 Gambaran Variabel Penelitian	46
4.3.1 Gambaran Variabel Jenis Peralatan Mesin (Kendaraan dan Non Kendaraan)	46
4.3.2 Gambaran Variabel Pendapatan	47
4.3.3 Gambaran Variabel Jenis Pekerjaan	48
4.3.4 Gambaran Variabel Permintaan Bahan Bakar Minyak (BBM)	49
4.4 Hasil Analisis Statistik	50
4.4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.4.2 Hasil Uji Statistik	53
4.4.3 Hasil Analisis Jenis Peralatan Mesin (Kendaraan dan Non Kendaraan), Pendapatan, dan Jenis Pekerjaan terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak.....	54
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.5.1 Pengaruh Jenis Peralatan Mesin (Kendaraan dan Non Kendaraan) terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak di Kabupaten Polewali Mandar	57
4.5.2 Pengaruh Pendapatan terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak di Kabupaten Polewali Mandar.....	58
4.5.3 Pengaruh Jenis Pekerjaan terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak di Kabupaten Polewali Mandar	59
BAB V	61
PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Gambaran Variabel Jenis Peralatan Mesin	46
Gambar 4.2 Gambaran Variabel Pendapatan	47
Gambar 4.3 Gambaran Variabel Jenis Pekerjaan	48
Gambar 4.4 Gambaran Variabel Permintaan Bahan Bakar Minyak	49
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas	51
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Gambar 4.7 Kerangka Hasil Regresi Jenis Peralatan Mesin (X1), Pendapatan (X2), dan Jenis Pekerjaan (X3) Terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak di Kabupaten Polewali Mandar (Y)	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Konsumsi Bahan Bakar Minyak (Pertalite dan Solar) di Kabupaten Polewali Mandar.....	3
Tabel 4.1 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Polewali Mandar, 2018-2022.....	40
Tabel 4.2 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Polewali Mandar, 2018–2022.....	41
Tabel 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2020-2022.....	42
Tabel 4.4 Rasio Gini Kabupaten Polewali Mandar, 2016-2020.....	43
Tabel 4.5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2018-2022	44
Tabel 4.6 Karakteristik Responden.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	53
Tabel 4.9 Hasil Uji F	53
Tabel 4.10 Hasil Uji T	54
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	66
Lampiran 2 : Data Hasil Responden yang Menggunakan Bahan Bakar Minyak sebelum logaritma natural (Ln)	68
Lampiran 3 : Data Hasil Responden yang Menggunakan Bahan Bakar Minyak setelah logaritma natural (Ln)	70
Lampiran 4 : Hasil Estimasi Data.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Barat yang memiliki potensi besar untuk melakukan kegiatan ekonomi di dalamnya. Polewali Mandar memiliki jumlah penduduk yang paling banyak, jika dibandingkan dengan Kabupaten yang ada di Sulawesi Barat. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk interim 2021-2023, pada tahun 2022 Polewali Mandar merupakan wilayah dengan penduduk terbesar di Sulawesi Barat dengan jumlah penduduk sebesar 490.493 jiwa. Hal ini dikarenakan sebaran penduduk di Provinsi Sulawesi Barat belum merata. Kabupaten yang memiliki penduduk terbanyak adalah Kabupaten Polewali Mandar dengan persentase penduduk sebesar 33,68 persen dari total penduduk di Sulawesi Barat. Sama halnya dengan kepadatan penduduk. Kepadatan Penduduk di enam kabupaten cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kabupaten Polewali Mandar dengan kepadatan sebesar 273 jiwa/ km² dan terendah di Kabupaten Mamuju Tengah sebesar 46 jiwa/km².

Semakin banyaknya jumlah penduduk dan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi maka mobilitas pergerakan masyarakat juga akan meningkat. Mobilitas pergerakan masyarakat akan meningkatkan pula konsumsi masyarakat. Salah satu konsumsi masyarakat yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yaitu konsumsi bahan bakar minyak (BBM). Konsumsi bahan bakar minyak (BBM) sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan ekonomi dan lainnya masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Polewali Mandar selama 2022 tumbuh positif dan menguat dibanding tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan produksi barang dan jasa pada beberapa sektor mengalami peningkatan. Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Polewali Mandar pada tahun 2022 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Polewali Mandar Tahun 2022 atas dasar harga konstan, mencapai 9.751,96 milyar rupiah. Angka tersebut naik dari 9.414,38 milyar rupiah pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2022 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 3,59 persen, menguat jika dibandingkan tahun sebelumnya dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,86 persen.

Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, hampir seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan lebih besar dari 8 persen, yaitu Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum (10,69 persen) serta Transportasi dan Pergudangan (9,96 persen). Kontribusi lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan mencapai 191,07 milyar rupiah atau sekitar 1,29 persen terhadap PDRB Polewali Mandar pada tahun 2022. Moda Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar, disusul oleh Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir. Laju pertumbuhan lapangan usaha ini cenderung meningkat dari tahun 2018 hingga 2022. Percepatan pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh pembukaan Pelabuhan Silopo. Selain itu perkembangan aktivitas belanja online yang melibatkan aktivitas POS dan kurir menyebabkan laju lapangan usaha ini juga meningkat. Dua belas lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif sebesar nol hingga tujuh persen.

Melihat perkembangan sektor transportasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar menyebabkan kebutuhan BBM di Polewali Mandar juga semakin meningkat. Bahan bakar minyak (BBM) ini sudah termasuk kebutuhan primer bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. Kebutuhan BBM yang terus meningkat di Kabupaten Polewali Mandar terlihat dari peningkatan konsumsi BBM di Kabupaten Polewali Mandar seperti data dibawah ini

Tabel 1.1 Konsumsi Bahan Bakar Minyak (Pertalite dan Solar) di Kabupaten Polewali Mandar

TAHUN	PERTALITE	SOLAR
2017	6.631.283	6.811.053
2018	5.924.709	15.825.870
2019	8.804.566	19.034.667
2020	11.942.698	15.191.240
2021	24.634.742	14.733.083
2022	26.457.253	15.562.571
JUMLAH	84.395.251	87.158.484

Sumber : data diolah tahun 2023

Bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar sendiri juga pernah mengalami kekurangan persediaan pada tahun 2011. Sejumlah SPBU di Polewali Mandar kehabisan cadangan bensin. Kelangkaan bensin ini terjadi akibat terlambatnya suplai BBM tiba ke SPBU sehingga harus berhenti beroperasi selama beberapa jam. Sementara Pertamina tidak menambah jumlah armada pengiriman bensin ke SPBU-SPBU. Sehingga terjadi banyak antrean di tiap-tiap SPBU, dan antrean itu terjadi hanya pada SPBU yang memiliki stok bensin bukan stok yang lainnya. Hingga saat ini fenomena kekurangan persediaan BBM jenis bensin dan solar masih terjadi di Kabupaten Polewali Mandar. Di SPBU akan terlihat antrian panjang kendaraan roda dua maupun roda empat ingin membeli BBM. Diantara sekian banyak kendaraan yang antri ada yang sudah bolak balik mengisi BBM

begitupun dengan antrian warga membeli dengan menggunakan jergen. Pemandangan antrian tersebut seolah-olah ada kelangkaan BBM padahal sebenarnya stok cukup hanya saja langka pada tingkat SPBU akibat pembelian massal menggunakan jergen. Hal tersebut terjadi karena banyaknya penjual bensin eceran yang ada di warung maupun di bengkel yang dijual dalam kemasan botol.

Peningkatan kebutuhan BBM tertinggi terjadi pada sektor transportasi, hal ini diperkirakan disebabkan karena peningkatan jumlah kendaraan yang cukup tinggi, peningkatan mobilitas perjalanan karena jarak tempat tinggal yang semakin menjauh dari tempat kerja, kemacetan yang semakin padat, ditambah harga BBM yang cenderung masih murah. Peningkatan penggunaan BBM juga terjadi untuk sektor pembangkit akibat masih adanya beberapa pembangkit yang seharusnya menggunakan gas masih kesulitan untuk mendapatkan bahan bakar gas sehingga terpaksa masih menggunakan BBM (ESDM, 2012).

Konsumsi energi di sektor transportasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pergerakan dan aktivitas manusia dalam menunjang kegiatan ekonomi. Bentuk pergerakan tersebut pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap jenis angkutan, konsumsi energi dan prasarana sistem transportasi. Dalam mengkonsumsi BBM tergantung dari jenis kendaraan yang digunakan. Semakin besar kapasitas mesin dari kendaraan maka makin tinggi konsumsi dari penggunaan BBM tersebut, karena makin banyak energi yang dibutuhkan untuk pembakaran.

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor naiknya jumlah kendaraan bermotor dan menyebabkan sektor transportasi menjadi sektor yang paling besar mengkonsumsi BBM dibandingkan dengan sektor-sektor lain.

Pendapatan masyarakat juga mempunyai andil yang tidak sedikit dalam tingkat mengkonsumsi suatu barang, karena dengan meningkatnya pendapatan seseorang, sementara harga suatu produk (dalam hal ini bahan bakar minyak) tetap, menyebabkan daya belinya meningkat, akibat peningkatan ini, seseorang akan cenderung mengkonsumsi BBM secara tidak ekonomis. Sebagai barang komplementer, meningkatnya jumlah kendaraan yang menggunakan bahan bakar minyak, akan meningkatkan pemakaian bahan bakar minyak itu sendiri.

Pembelian kendaraan bermotor yang meningkat ini sangat mudah terlihat di Kabupaten/Kota di Indonesia salah satunya Kabupaten Polewali Mandar. Kabupaten Polewali Mandar sendiri memiliki masyarakat dari berbagai tipe golongan kerja. Mulai dari pedagang, petani, nelayan, sampai pekerjaan kantor. Berbagai macam tipe pekerja di Kabupaten Polewali Mandar menjadikan Kabupaten ini padat dengan penduduk yang melakukan aktivitas kerja. Sehingga menjadikan masyarakat Kabupaten Polewali Mandar banyak membeli kendaraan bermotor sebagai penunjang dalam melakukan aktivitas kerja. Adanya kendaraan bermotor yang digunakan untuk menunjang aktivitas kerja masyarakat Kabupaten Polewali Mandar membuat Polewali Mandar memiliki peluang penggunaan energi bahan bakar minyak yang kurang terkontrol.

Konsumsi bahan bakar minyak (BBM) sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan ekonomi dan lainnya masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar. Semakin banyaknya kegiatan perekonomian di Kabupaten Polewali Mandar maka akan semakin banyak mobilisasi yang dibutuhkan, baik itu transportasi dari kendaraan bermotor roda dua, mobil pribadi, atau angkutan umum lainnya yang menggunakan bahan bakar minyak (BBM). Peningkatan kendaraan pribadi ditunjang dengan peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan BBM dengan judul penelitian ini adalah “**Analisis Permintaan Bahan Bakar Minyak (BBM) di Kabupaten Polewali Mandar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jenis peralatan mesin (kendaraan dan non kendaraan) berpengaruh terhadap permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar ?
3. Apakah jenis pekerjaan berpengaruh terhadap permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis peralatan mesin (kendaraan dan non kendaraan) terhadap permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis pekerjaan terhadap permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi aspek pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan aspek ilmu ekonomi mikro khususnya tentang perilaku konsumen dalam mengkonsumsi bahan bakar minyak (BBM) di Kabupaten Polewali Mandar dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pemerintah sebagai kerangka dasar untuk membuat kebijakan ekonomi yang berhubungan dengan bahan bakar minyak (BBM). Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai permintaan bahan bakar minyak (BBM) di Kabupaten Polewali Mandar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Permintaan

Sukirno (2002) dalam bukunya Teori Ekonomi Makro menjelaskan bahwa teori permintaan menerangkan bagaimana seseorang atau bahkan banyak konsumen sebagai pembeli yang diminta menunjukkan hubungan negatif yang mencerminkan the law of demand. Teori permintaan mengungkapkan bahwa pembeli cenderung dan mengaharapkan harga barang turun (expected demand) meskipun dalam kenyataan tindakan demikian, justru harga barang cenderung naik dalam perkembangannya.

Menurut Rosyidi (2009) permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan sedangkan menurut Gaspersz (1996) permintaan dapat didefinisikan sebagai kuantitas barang atau jasa yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen selama periode waktu tertentu berdasarkan kondisi tertentu.

Menurut Samuelson (1993) permintaan adalah hubungan jelas antara harga pasar suatu barang dengan jumlah yang diminta, dengan catatan faktor lain tetap tidak berubah.

Menurut Salvator (1994) permintaan adalah jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada komoditi itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain, dan cita rasa individu.

Pada umumnya kebutuhan manusia mempunyai sifat yang tak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan itu sifatnya terbatas, jadi tidak semua kebutuhan akan terpenuhi. Kebutuhan seseorang dikatakan terpenuhi apabila ia dapat mengkonsumsi barang/jasa yang ia butuhkan. Sementara itu yang dimaksudkan dengan kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat untuk memperoleh dan mengkonsumsi barang dan jasa. Permintaan akan suatu barang/jasa timbul dari keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan permintaan itu adalah dua hal yang berbeda satu dengan yang lainnya. Permintaan bukanlah keinginan, sebagaimana keinginan bukan permintaan. Namun tidak dapat diingkari bahwa keduanya itu berhubungan.

Hukum permintaan menjelaskan hubungan mengenai permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Hukum permintaan menyatakan bahwa “semakin rendah harga dari suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin tinggi dan semakin tinggi harga suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin sedikit” (Sukirno,2005).

Harga komoditas menjadi faktor utama dalam menentukan banyak sedikitnya jumlah komoditas yang diminta, namun harga komoditas bukanlah satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi permintaan, masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi naik turunnya permintaan atas suatu komoditas.

Faktor penentu permintaan non-harga adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan pergeseran permintaan terhadap suatu barang atau jasa, tetapi tidak terkait dengan harga produk. Faktor-faktor ini menyebabkan kurva permintaan bergeser ke kiri (penurunan permintaan) atau ke kanan (peningkatan permintaan). Faktor-faktor penentu permintaan non-harga meliputi:

- Pendapatan : Jika pendapatan masyarakat meningkat, mereka akan mampu membeli lebih banyak barang dan jasa, sehingga meningkatkan permintaan. Sebaliknya, jika pendapatan menurun, permintaan akan menurun. Hubungan ini sangat jelas untuk barang normal (barang yang permintaannya meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan). Namun, untuk barang inferior (barang yang permintaannya menurun ketika pendapatan meningkat), hubungannya adalah sebaliknya.
- Preferensi Konsumen: Perubahan selera dan preferensi dapat memengaruhi permintaan. Misalnya, jika gaya tertentu menjadi populer, permintaan produk dengan gaya tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika sebuah laporan kesehatan keluar dan menyatakan bahwa sebuah produk tidak sehat, permintaan untuk produk tersebut mungkin akan menurun.
- Harga Barang Terkait: Ini mencakup barang pengganti dan barang pelengkap. Jika harga barang substitusi (barang yang dapat digunakan sebagai pengganti barang lain) meningkat, permintaan untuk barang lain akan meningkat. Jika harga barang komplementer (barang yang digunakan bersama dengan barang lain) meningkat, permintaan untuk barang lain akan menurun.
- Populasi dan Demografi: Perubahan ukuran atau komposisi populasi dapat memengaruhi permintaan. Misalnya, peningkatan populasi akan meningkatkan permintaan untuk sebagian besar barang. Perubahan distribusi usia, seperti populasi yang menua, dapat memengaruhi permintaan untuk jenis produk tertentu.
- Ekspektasi Masa Depan: Jika orang mengharapkan pendapatan mereka meningkat di masa depan, mereka mungkin mulai membeli lebih banyak

sekarang, sehingga meningkatkan permintaan saat ini. Demikian pula, jika orang memperkirakan harga suatu barang akan meningkat di masa depan, mereka mungkin membeli lebih banyak barang tersebut sekarang, sehingga meningkatkan permintaan saat ini.

- Musiman: Permintaan untuk beberapa barang dan jasa dipengaruhi oleh musim atau waktu dalam setahun. Contohnya, permintaan es krim biasanya meningkat di musim panas, sementara permintaan bahan bakar pemanas biasanya meningkat di musim dingin.

Pendapat lain tentang faktor penentu permintaan adalah harga komoditas itu sendiri, harga komoditas lain yang berkaitan dengan komoditas tersebut, pendapatan masyarakat, corak distribusi pendapatan masyarakat, citarasa masyarakat, jumlah penduduk ramalan masadepan. Masih banyak pendapat ahli ekonomi lainnya yang memengaruhi permintaan, diantaranya adalah harga komoditas, harga komoditas lain, pendapatan, promosi, dan selera.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga komoditas, harga komoditas berkaitan, pendapatan, distribusi pendapatan, corak distribusi pendapatan, selera, jumlah penduduk, dan ekspektasi harga dimasa datang merupakan faktor penentu dari suatu permintaan.

Dari segi ilmu ekonomi pengertian permintaan sedikit berbeda dengan pengertian yang digunakan sehari-hari. Menurut pengertian sehari-hari, permintaan diartikan secara absolut yaitu menunjukkan jumlah barang yang dibutuhkan, sedangkan dari sudut ilmu ekonomi permintaan mempunyai arti apabila didukung oleh daya beli konsumen yang disebut dengan permintaan efektif. Jika permintaan

hanya didasarkan atas kebutuhan saja dikatakan sebagai permintaan absolut (Nicholson,1995).

Berdasarkan hukum permintaan dapat disimpulkan bahwa sifat hubungan yang terjadi antara jumlah komoditas yang diminta dengan harga adalah hubungan terbalik. Artinya ketika salah satu variabel naik maka variabel lainnya akan mengalami penurunan. Sifat hubungan ini terjadi karena ketika harga komoditas naik maka konsumen akan mengurangi pembelian dan berpindah membeli komoditas pengganti, sebaliknya jika harga komoditas turun maka pembeli akan mengurangi pembelian komoditas pengganti dan akan menambah pembelian terhadap komoditas yang mengalami penurunan harga. Alasan lainnya adalah kenaikan harga suatu komoditas yang tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan konsumen akan mengurangi daya beli konsumen yang pada akhirnya akan membuat konsumen mengurangi pembelian terhadap komoditas yang mengalami kenaikan harga (Sadono, 2009).

Faktor-faktor yang dimaksud adalah harga barang itu sendiri, harga barang lainnya (bersifat substitusi atau komplementer), pendapatan dan selera konsumen. Disamping variabel-variabel yang disebutkan diatas, maka distribusi pendapatan, jumlah penduduk, tingkat preferensi konsumen, kebijaksanaan pemerintah, tingkat permintaan dan pendapatan sebelumnya turut juga mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang (Sudarsono,1983).

Kesediaan yang digunakan untuk membayar barang dan jasa mengeluarkan imbalan atas barang dan jasa yang diperoleh itu timbul karena adanya kebutuhan masyarakat. Dengan adanya kebutuhan masyarakat maka munculah permintaan. Seperti yang dikatakan oleh Maslow tentang teori kebutuhan, bahwa kebutuhan -

kebutuhan di tingkat rendah (primer atau pokok) harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan - kebutuhan di tingkat lebih tinggi (sekunder dan tersier). Seperti halnya kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) buat kota – kota besar khususnya Kabupaten Polewali Mandar sudah termasuk di kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Kebutuhan tersebut sangat diperlukan untuk transportasi/mobilisasi penduduk. Berbeda dengan di Pedesaan bahwasanya bahan bakar minyak (BBM) itu masih termasuk golongan kebutuhan sekunder, karena aktivitas yang terjadi di Pedesaan tidak padat seperti aktivitas yang terjadi di Kota – kota besar.

2.1.2 Bahan Bakar Minyak

Bahan bakar minyak (BBM) merupakan salah satu komoditas dari sumber daya alam minyak dan gas bumi yang berasal dan atau diolah dari minyak bumi. Minyak bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur berupa fasa cair atau padat (PPSDM Migas, 2021).

Bahan bakar minyak memiliki berbagai macam jenis dan bentuk. Menurut Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (2022) bahan bakar minyak yang ada dapat digolongkan menjadi beberapa jenis bahan bakar minyak, yaitu :

a) Jenis BBM Tertentu (JBT)

Jenis BBM Tertentu atau sering disebut dengan BBM Subsidi terdiri atas, minyak tanah (Kerosene), dan minyak solar (Gas Oil). JBT harganya ditetapkan pemerintah dan diberikan subsidi.

b) Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP)

Jenis BBM Khusus Penugasan merupakan BBM jenis bensin (Gasoline) yang kita kenal dengan nama Pertalite dan jenis BBM ini tidak diberikan subsidi,

namun oleh Pemerintah diberikan kompensasi penugasan untuk pendistribusian JBKP ke seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c) Jenis BBM Umum (JBU)

Jenis BBM Umum terdiri atas seluruh jenis BBM di luar JBT dan JBKP, antara lain RON 90 (selain pertalite), RON 92, RON 95, minyak diesel dan minyak bakar.

Konsumsi bahan bakar minyak (BBM) merupakan jumlah BBM yang digunakan oleh kendaraan bermotor dalam aktivitas keseharian masyarakat. Bahan bakar minyak (BBM) merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari dan berperan penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun aktivitas produksi berbagai sektor perekonomian.

2.1.3 Jenis Peralatan Mesin (Kendaraan dan Non Kendaraan)

A. Mesin

Mesin merupakan suatu fasilitas yang mutlak diperlukan perusahaan manufaktur dalam memproduksi. Dengan menggunakan mesin perusahaan dapat menekan tingkat kegagalan produk dan dapat meningkatkan standar kualitas sertadapat mencapai ketepatan waktu dalam menyelesaikan produknya sesuai dengan permintaan pelanggan dan penggunaan sumber bahan baku akan lebih efisien karena dapat lebih terkontrol penggunaannya. Mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu (Assauri, 2004).

Mesin dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Mesin yang bersifat serbaguna (General Purpose Machines)

Mesin yang serbaguna merupakan mesin yang dibuat untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu untuk berbagai jenis produk. Contoh pabrik kayu memiliki mesin potong yang dapat menggergaji berbagai kayu.

Ciri-ciri dari general purpose machines adalah :

- a) Mesin ini diproduksi dalam bentuk standard dan atas dasar pasar (ready stock).
- b) Mesin ini memproduksi dalam volume yang besar, maka harganya relatif murah sehingga investasi dalam mesin lebih murah.
- c) Penggunaan mesin sangat fleksibel dan variasinya banyak.
- d) Dipergunakan kegiatan pengawasan atau inspeksi atas apa yang dikerjakan mesin tersebut.
- e) Biaya operasi lebih mahal.
- f) Biaya pemeliharaan lebih murah, karena bentuknya standar.
- g) Mesin ini tidak mudah ketinggalan jaman.

2. Mesin yang bersifat khusus (Special Purpose Machines)

Mesin yang bersifat khusus adalah mesin-mesin yang dibuat untuk mengerjakan satu atau beberapa jenis kegiatan yang sama. Misalnya mesin pembuat semen.

Ciri-ciri special purpose machine adalah :

- a) Mesin ini dibuat atas dasar pesanan dan dalam jumlah kecil. Oleh karena itu harganya lebih mahal, sehingga investasi menjadi lebih mahal.
- b) Mesin ini biasanya semi otomatis, sehingga pekerjaan lebih cepat.
- c) Biaya pemeliharaan dari mesin lebih mahal karena dibutuhkan tenaga ahli khusus.

- d) Biaya produksi per unit relatif lebih rendah.
- e) Mesin ini mudah ketinggalan jaman (Assauri, 2004).

B. Jenis Kendaraan

Jenis kendaraan yang terdapat di Indonesia saat ini beragam jenisnya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ekonomi yang memudahkan masyarakat dapat memiliki kendaraan dengan biaya yang relatif kecil. Menurut PP No. 74 tahun 2014 tentang angkutan jalan, kendaraan bermotor dikelompokkan berdasarkan jenis sebagai berikut:

a. Sepeda Motor

Sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda 2 (dua) dengan atau tanpa rumah-rumah dan dengan atau tanpa kereta samping, atau kendaraan bermotor beroda tiga tanpa rumah-rumah.

b. Mobil Penumpang

Mobil penumpang adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk maksimal 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya tidak lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

c. Mobil Bus

Mobil bus adalah kendaraan bermotor angkutan orang yang memiliki tempat duduk lebih dari 8 (delapan) orang, termasuk untuk pengemudi atau yang beratnya lebih dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) kilogram.

d. Mobil Barang

Mobil barang adalah kendaraan bermotor yang dirancang sebagian atau seluruhnya untuk mengangkut barang.

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel (BPS, 2014).

2.1.4 Pendapatan

Menurut Suroto (2000) Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Mankiw (2012) pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan permintaan terhadap berbagai barang. Konsumen tidak akan dapat melakukan pembelian barang kebutuhan apabila pendapatan tidak ada atau tidak memadai. Dengan demikian, maka perubahan pendapatan akan mendorong konsumen untuk mengubah permintaan akan barang kebutuhannya.

2.1.5 Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah suatu bentuk atau macam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan baik berupa gaji, upah maupun sewa, yang hasilnya digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan baik

kebutuhan keluarga maupun kebutuhan pribadi. Jenis pekerjaan ada bermacam-macam. Ada pekerjaan menghasilkan barang dan ada pula pekerjaan yang menyediakan jasa. Pekerjaan menghasilkan barang dapat dilihat hasilnya dan adapun pekerjaan yang memberikan jasa hanya dapat dirasakan manfaat dari layanannya.

Jenis pekerjaan dibedakan menjadi yaitu, (1) sektor informal Menurut Handayani (2007) dicirikan oleh: pola kegiatan tidak teratur, tidak tersentuh oleh aturan-aturan pemerintah, modal dan penghasilan kecil dalam hitungan harian, tempat tidak tetap dan terikat dengan usaha-usaha lain, umumnya melayani golongan masyarakat berpenghasilan rendah, tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus, umumnya menggunakan tenaga kerja dalam jumlah kecil dan dari dalam keluarga atau dari daerah asal yang sama, tidak menerapkan sistem pembukuan, dan kecenderungan tingkat mobilitas kerja dan tempat tinggal cukup tinggi; (2) sektor formal adalah bidang usaha yang mendapatkan izin dari pemerintah atau pejabat yang berwenang pada susatu kawasan dimana bidang usaha ini terdaftar pada instansi pemerintahan dan diakui secara negara. Pekerja yang bekerja di sektor formal bergantung pada hal-hal seperti umur, tingkat pendidikan, keahlian, pengalaman kerja dan penampilan untuk dapat bekerja pada lapangan kerja formal (Antyanto, 2014).

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Hubungan Jenis Peralatan Mesin (Kendaraan dan Non Kendaraan) Terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak

Menurut Salvator (1994) permintaan adalah jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada komoditi itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain, dan

cita rasa individu. Hubungan jenis peralatan mesin (kendaraan dan non kendaraan) terhadap permintaan bahan bakar minyak menggambarkan permintaan bahan bakar minyak dipengaruhi oleh faktor penentu permintaan non-harga yaitu jenis peralatan mesin. Faktor penentu permintaan non-harga adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan pergeseran permintaan terhadap suatu barang atau jasa, tetapi tidak terkait dengan harga produk. Artinya jenis peralatan mesin dalam hal ini kendaraan maupun peralatan usaha yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, jika jenis peralatannya lebih besar, maka menggunakan bahan bakar minyak yang lebih banyak dibandingkan peralatan yang lain karena ukuran dan tangkinya lebih besar dibanding yang lain. Artinya semakin besar ukuran atau jenis peralatan mesin yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari maka semakin tinggi permintaan terhadap jumlah konsumsi bahan bakar minyak.

2.2.2 Hubungan Pendapatan Terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak

Menurut Sukirno (2010) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap permintaan suatu barang. Pendapatan yang diperoleh masyarakat menunjukkan kemampuan beli masyarakat terhadap barang. Dengan Kata lain, pendapatan adalah daya beli. Sehingga pendapatan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya permintaan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka permintaan terhadap barang dan jasa cenderung meningkat. Begitupun sebaliknya semakin rendah pendapatan, maka akan semakin rendah pula permintaan terhadap barang. Pendapatan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula tingkat konsumsinya dikarenakan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan meningkat.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya permintaan barang yang akan dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian, misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan bahan bakar minyak yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi bahan bakar minyak menjadi kualitas yang lebih baik.

2.2.3 Hubungan Jenis Pekerjaan Terhadap Permintaan Bahan Bakar Minyak

Jenis pekerjaan yang dimaksud adalah orang yang bekerja menggunakan kendaraan bermotor dalam golongan tenaga kerja yaitu angkatan kerja yang bekerja dan mempunyai penghasilan, mulai dari Pegawai Negeri, Pegawai Swasta hingga Wiraswasta. Semakin tinggi tingkat kesibukan pekerjaan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat keputusan seseorang dalam mengambil keputusan untuk memilih mobil sebagai sarana transportasinya (Anggraeni, 2008).

Jenis pekerjaan dibedakan menjadi dua jenis yaitu sektor formal dan sektor informal. Pekerja yang bekerja di sektor formal bergantung pada hal-hal seperti umur, tingkat pendidikan, keahlian, pengalaman kerja dan penampilan untuk dapat bekerja pada lapangan kerja formal (Antyanto, 2014). Sedangkan sektor informal artinya berstatus berusaha sendiri dan pekerja bebas di sektor pertanian dan non pertanian. Jenis pekerjaan di sektor informal yang berhubungan dengan transportasi tentu memiliki tingkat konsumsi bahan bakar minyak yang lebih tinggi daripada pekerjaan di sektor formal yang mobilitas pergerakannya hanya dikantor atau perusahaan saja. Artinya semakin besar mobilitas pergerakan pada jenis pekerjaannya maka semakin tinggi tingkat permintaan bahan bakar minyak.

2.3 Studi Empiris

Aditya Anggara (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bahan bakar minyak jenis bensin premium (studi kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kendaraan bermotor, harga bensin jenis premium dan jumlah penduduk terhadap permintaan bensin premium di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang terdiri dari 5 Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2007-2015. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap permintaan premium, untuk variabel harga berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap permintaan premium. Sedangkan untuk jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap permintaan premium.

Tri Atmodjo, Amin Pujiati (2016). Analisis Pengaruh Kebijakan Harga BBM, Jumlah Sepeda Motor, Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Premium. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh harga, pendapatan perkapita, dan jumlah sepeda motor secara serentak terhadap konsumsi premium baik secara parsial maupun simultan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan harga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi premium, jumlah sepeda motor berpengaruh positif terhadap konsumsi premium, serta harga bahan bakar minyak (BBM), pendapatan perkapita, dan jumlah sepeda motor secara serentak berpengaruh positif terhadap konsumsi premium.

Ahmad Ma'ruf (2005). Analisis permintaan BBM studi kasus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tujuan penelitian untuk mengetahui permintaan

(*demand*) masyarakat di Provinsi DIY terhadap komoditi BBM, khususnya bensin, solar, dan minyak tanah. Metode penelitian yang menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan OLS dengan regresi berganda (*Multiple Regression*). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum permintaan bahan bakar minyak (BBM) di DIY dipengaruhi oleh variabel jumlah kendaraan, tingkat pendapatan, dan harga beli BBM. Sifat elastisitas permintaan terhadap BBM jenis bensin, solar, minyak tanah dan gas elpiji adalah inelastis. Dengan demikian, konsumsi/permintaan akan jenis-jenis bahan bakar minyak (BBM) tersebut tidak responsif terhadap perubahan harga, pendapatan, maupun jumlah kendaraan.

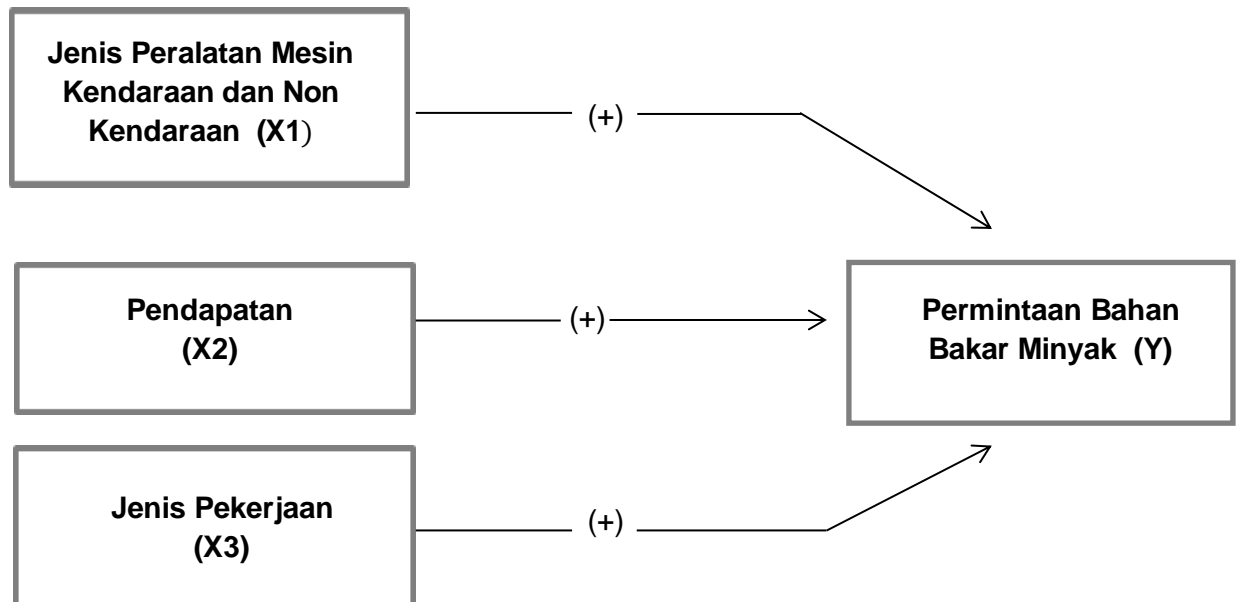
Budi Prayitno (2006). Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Bahan Bakar Minyak Pada Masyarakat Di Surabaya. Penelitian ini menggunakan data berkala dihitung pertahun sejak tahun 2000 hingga tahun 2005. Teknik analisa menggunakan Regresi Linier Berganda diolah dengan Program SPSS 11.0. Melalui hasil pengujian secara regresi linier berganda diperoleh bahwa jumlah kendaraan bermotor, jumlah subsidi bahan bakar minyak, dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap konsumsi bahan bakar minyak.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berupaya untuk menyimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi permintaan bahan bakar minyak masyarakat Kabupaten Polewali Mandar. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis peralatan mesin (kendaraan dan non kendaraan), pendapatan, dan jenis pekerjaan. Variabel-variabel ini akan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam

penelitian ini untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan di latar belakang. Adapun pengaruh antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa variabel jenis peralatan mesin (kendaraan dan non kendaraan), pendapatan, dan jenis pekerjaan mempengaruhi permintaan bahan bakar minyak yang didasari dengan teori dan kajian empiris sebagai berikut:

Menurut Salvator (1994) permintaan adalah jumlah suatu komoditi yang bersedia dibeli individu selama periode waktu tertentu merupakan fungsi dari atau tergantung pada komoditi itu, pendapatan nominal individu, harga komoditi lain, dan cita rasa individu.

Kesediaan yang digunakan untuk membayar barang dan jasa mengeluarkan imbalan atas barang dan jasa yang diperoleh itu timbul karena adanya kebutuhan masyarakat. Dengan adanya kebutuhan masyarakat maka munculah permintaan.

Seperti yang dikatakan oleh Maslow tentang teori kebutuhan, bahwa kebutuhan - kebutuhan di tingkat rendah (primer atau pokok) harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan - kebutuhan di tingkat lebih tinggi (sekunder dan tersier). Seperti halnya kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) buat kota – kota besar khususnya Kabupaten Polewali Mandar sudah termasuk di kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Kebutuhan tersebut sangat diperlukan untuk transportasi/mobilisasi penduduk. Berbeda dengan di Pedesaan bahwasanya bahan bakar minyak (BBM) itu masih termasuk golongan kebutuhan sekunder, karena aktivitas yang terjadi di Pedesaan tidak padat seperti aktivitas yang terjadi di Kota – kota besar.

Menurut Winardi (2000), bahwa “Pendapatan adalah sejumlah hasil yang diterima yang berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa lainnya. Pengertian pendapatan seperti yang dikemukakan tersebut pada dasarnya menekankan pada besarnya hasil yang diterima dari produksi yang diperoleh untuk meningkatkan penghasilannya.

Tingkat pendapatan perkapita mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, maka kemampuan daya beli akan menguat, sehingga permintaan terhadap suatu barang akan meningkat pula dalam hal ini hanya ada satu pengecualian yaitu yang disebut dengan inferior goods (juga disebut dengan giffen goods) yaitu barang barang yang permintaannya justru berkurang bila penghasilan konsumen naik (Utami,2006).

Jenis pekerjaan yang dimaksud adalah orang yang bekerja menggunakan kendaraan bermotor dalam golongan tenaga kerja yaitu angkatan kerja yang bekerja dan mempunyai penghasilan, mulai dari Pegawai Negeri, Pegawai Swasta

hingga Wiraswasta. Semakin tinggi tingkat kesibukan pekerjaan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat keputusan seseorang dalam mengambil keputusan untuk memilih mobil sebagai sarana transportasinya (Anggraeni, 2008).

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir penelitian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga variabel jenis peralatan mesin (kendaraan dan non kendaraan) berpengaruh positif terhadap permintaan bahan bakar Minyak (BBM) di Kabupaten Polewali Mandar
2. Diduga variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan bahan bakar minyak (BBM) di Kabupaten Polewali Mandar
3. Diduga variabel jenis pekerjaan berpengaruh positif terhadap permintaan bahan bakar minyak di Kabupaten Polewali Mandar